

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia memiliki aspek kehidupan yang wajib untuk dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan rohani seperti kebutuhan spiritual, mental dan psikologis. Pola pikir dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan rohani. Ajaran agama yang dianut seseorang juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Kebutuhan rohani dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan gerejawi maupun perkembangan rohani. Kegiatan yang gerejawi dapat dilakukan dengan mengikuti perayaan liturgi di Gereja dan kegiatan pengembangan rohani didapatkan dari kegiatan tambahan di luar perayaan liturgi.

Gereja memerlukan sebuah tempat yang bersifat fungsional untuk mewadahi seluruh aktifitas di dalamnya terutama dalam melaksanakan perayaan liturgi. Begitupula dengan Gedung Sarana Kegiatan yang berfungsi untuk mewadahi aktifitas di luar perayaan liturgi. Hal ini bermaksud untuk memaksimalkan fungsi dan tujuan dari kegiatan gerejawi sebagai wadah kegiatan spiritual umat, sehingga proses terpenuhinya kebutuhan rohani seseorang didapatkan dari fisik lingkungan di sekitarnya.

Gereja Katedral St. Petrus Bandung merupakan gereja yang menjadi pusat dari keseluruhan Gereja Katolik yang berada di Bandung dan di dalam satu naungan uskup. Hal ini disebabkan karena adanya tahta uskup yang diletakan dalam gereja Katedral, yaitu "*cathedra*", sehingga istilah Katedral itu diambil dari istilah *Cathedra* yang berada dalam gereja tersebut. Oleh sebab itu, Gedung Sarana Kegiatan yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan diluar perayaan liturgi juga harus bisa memenuhi kebutuhan umat Katolik di Bandung karena Gereja Katedral St. Petrus Bandung merupakan pusat keseluruhan Gereja Katolik di Bandung.

Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung didirikan pada tahun 2006 yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan diluar perayaan liturgi dan dapat memenuhi kebutuhan umat Katolik di Bandung karena Gereja Katedral St. Petrus Bandung merupakan pusat keseluruhan Gereja Katolik di Bandung. Seiring berjalannya waktu, dari masa ke masa umat Katolik di Bandung yang terdata pada tahun 2018 sebanyak 2500 umat yang turut aktif mengikuti perayaan liturgi dan kegiatan diluar liturgi (Sumber: Data Umat Keuskupan Bandung). Hal tersebut

mengakibatkan keterbatasan ruang dan membutuhkan *re-layout* dan *re-blocking* untuk Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

Dasar pemilihan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung sebagai objek perancangan, adalah sebagai berikut:

- Gereja Katedral St. Petrus Bandung merupakan pusat seluruh Gereja Katolik di Bandung.
- Gereja Katedral St Petrus Bandung memiliki *cathedra*, sebagai tahta uskup satu-satunya di Bandung.
- Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung sebagai wadah untuk kegiatan umat dan kegiatan kategorial.
- Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung memerlukan peremajaan pada desain ruang dan tata letak kebutuhan ruang.

Selain uraian di atas, Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung menarik untuk ditinjau lebih lanjut, yaitu bagaimana *re-design* sebuah Gedung Sarana Kegiatan yang dapat mawadahi kebutuhan pengguna dengan menyesuaikan kondisi masa sekarang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Seiring berjalannya waktu, umat Katolik di Bandung yang terdata pada tahun 2018 sebanyak 2500 umat yang turut aktif mengikuti perayaan liturgi dan kegiatan diluar liturgi (Sumber: Data Umat Keuskupan Bandung). Hal tersebut mengakibatkan keterbatasan ruang dan membutuhkan *re-design* untuk Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung. Sehingga Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung memiliki beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kurangnya ruang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang berkegiatan di Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung.
2. Kurangnya koordinasi pengelompokan fungsi ruang sehingga terdapat beberapa ruang yang digunakan dan tidak seperti fungsi aslinya.
3. Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St, Petrus Bandung perlu ditambahkan ruang Adorasi untuk para umat yang membutuhkan ruang tersebut.
4. Kurang teraturnya tempat penyimpanan barang-barang dan data arsip, sehingga ruangan terasa penuh tidak terorganisir dan kurangnya keamanan dalam menyimpan data arsip.

Perancangan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung ini bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhan ruang, keamanan, dan kenyamanan setiap pengguna Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

1.3 IDE/GAGASAN PERANCANGAN

Gagasan atau ide perancangan yang diajukan adalah merancang ulang (*redesign*) sebuah Gedung Sarana Kegiatan di sebuah Gereja Katolik yaitu Gereja Katedral St. Petrus Bandung. Perancangan Gedung Sarana Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhan ruang, keamanan, dan kenyamanan setiap pengguna Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung. Pada Gedung Sarana Kegiatan tersebut harus memiliki fasilitas yang lebih baik lagi dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya, seperti mengkoordinir pengelompokan fungsi ruang, menyediakan ruangan yang bersifat multifungsi sehingga ruangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, memfokuskan beberapa ruang yang memiliki fungsi tertentu, menata ulang area penyimpanan barang dan data arsip yang terdapat pada Gedung tersebut.

Tema yang digunakan adalah “Pohon Ara” dimana setiap pohon mengalami proses mengakar, bertumbuh, mekar dan berbuah. Sama seperti kegiatan-kegiatan yang berada di Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung yang harus seperti pohon. Menanamkan benih iman kepada semua umat yang berkegiatan, memunculkan akar iman yang kuat, menumbuhkan.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara *re-layout* dan *re-blocking* Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang agar dapat mewadahi kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana mengaplikasikan tema “Pohon Ara” dengan gaya desain Art Deco dalam mendesain Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung?

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan perancangan yang ingin dicapai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang agar dapat mewadahi kebutuhan pengguna.
2. Mengaplikasikan tema “Pohon Ara” dengan gaya desain Art Deco dalam mendesain Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat perancangan yang didapatkan melalui perancangan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung ini, bagi:

1. Gereja Katedral St. Petrus Bandung

Laporan perancangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung secara ergonomis dan fungsional.

2. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Desain Interior

Laporan perancangan ini dapat menjadi masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam bidang desain, khususnya desain interior Gereja Katolik.

3. Pembaca

Laporan perancangan ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga bisa menjadi pedoman bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Penulis

Laporan perancangan ini dapat menjadikan pola pikir penulis semakin baik dalam proses perancangan desain serta terutama dalam ilmu mengenai Gereja Katolik, dan juga memperbaiki pemahaman terhadap desain terutama perancangan desain interior Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

1.7 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Berdasarkan uraian diatas, ruangan yang akan dirancang mencakup beberapa ruang, yaitu:

1. Sekretariat

Merupakan area utama yang dihampiri oleh para pengguna Gedung Sarana Kegiatan, tempat sumber informasi dari/untuk umat dan dari/untuk gereja.

2. Ruang Arsip

Merupakan tempat untuk menyimpan data arsip Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

3. Ruang Pertemuan Umat dan Pastur

Merupakan area pertemuan untuk para umat yang memiliki keperluan untuk bertemu dengan Pastur.

4. Kantor Komisi Sosial

Merupakan kantor yang difungsikan untuk karyawan divisi komisi sosial dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

5. Toko Benda Rohani

Merupakan ruangan penjualan benda rohani yang bersangkutan dengan gereja.

6. Toko Sembako

Merupakan tempat penjualan dan pembagian sembako.

7. Kamar Tidur Pastur

Merupakan ruang beristirahat para Pastur setelah berkegiatan sepanjang hari.

8. Ruang Kerja Pastur

Merupakan ruang bekerja para Pastur.

9. Area Aktifitas Pastur

Merupakan area berkegiatan para Pastur, yang terdiri dari area membaca, area santai dan area makan.

10. Kapel

Merupakan area berdoa dan bermeditasi untuk para Pastur dan beberapa umat khusus.

11. Ruang Adorasi

Merupakan tempat di mana umat Katolik mendekatkan diri kepada Tuhan secara pribadi dan lebih intensif.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dan pembahasan laporan perancangan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung, meliputi hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang , identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang acuan teori dan sistematis perancangan Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung. Acuan tersebut berasal dari buku-buku,

jurnal-jurnal, serta sumber lain yang mendukung perancangan serta pemecahan masalah dalam perancangan interior Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

BAB III PERANCANGAN GEDUNG SARANA KEGIATAN GEREJA KATEDRAL ST. PETRUS BANDUNG

Berisi tentang analisa *site plan* serta bangunan yang akan dirancang, serta penjelasan dan deskripsi singkat mengenai konsep dan tema yang diterapkan.

BAB IV PENERAPAN DAN PEMBAHASAN KONSEP DALAM DESAIN

Bab ini menjelaskan tentang analisa data perencanaan dan perancangan konsep yang telah diterapkan pada desain meliputi desain ruang dan furniture yang terdapat di Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang penutup dimana dicantumkan simpulan dari perancangan tugas akhir yang bertopik Gedung Sarana Kegiatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung ini. Pada bab ini juga terdapat saran dari penulis untuk pembaca ataupun perancang lainnya yang memiliki ketertarikan pada topik yang dibahas.